

Kendala Perempuan Sebagai Driver Ojek Online di Kota Padang

Maulidya Syevtiandini, Erningsih, Yenita Yatim

Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat
syevtiandinim@gmail.com , erningsihanit@gmail.com , adzaniltenita@gmail.com

Abstract

Human Resources (HR) is a very important element in life in accordance With technological developments that occur in the transportation sector which is described in law number 22 of 2009 concerning road traffic and transportation, transportation work is also dominated by two genders, namely women and men. male. This of course makes income differences and affects each gender. Transportation jobs that are easily accessible are online motorcycle taxis (Gojek) as many as 2878 drivers in the city of Padang who use the online motorcycle taxi feature, as many as 2753 male drivers and 105 female drivers. Based on the background of the problem above, this study aims to describe what problems are encountered while working and the factors that cause women to work as online motorcycle taxi drivers in the city of Padang. Causing factors: age (11 people), educational background (13 people), economic limitations, lack of economy. Some of the obstacles faced by female online motorcycle taxi drivers are: difficulty in competing, constrained by the physical condition of the driver, limited work at night, and low level of security.

Keywords: *Transportation, Female Driver, Padang*

Abstrak

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sesuai dengan perkembangan teknologi yang terjadi di bidang transportasi yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan transportasi jalan, pekerjaan transportasi juga didominasi oleh dua jenis kelamin, yaitu perempuan dan perempuan. laki-laki. pria. Hal ini tentu saja membuat perbedaan pendapatan dan mempengaruhi masing-masing jenis kelamin. Pekerjaan transportasi yang mudah diakses adalah ojek online (Gojek) sebanyak 2.878 pengemudi di kota Padang yang menggunakan fitur ojek online, pengemudi laki-laki sebanyak 2753 orang dan pengemudi perempuan 105 orang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah apa saja yang dihadapi selama bekerja dan faktor-faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai tukang ojek online di kota Padang. Faktor penyebab: umur (11 orang), latar belakang pendidikan (13 orang), keterbatasan ekonomi, ekonomi yang kurang. Beberapa kendala yang dihadapi oleh pengemudi ojek online wanita adalah: kesulitan bersaing, terkendala kondisi fisik pengemudi, keterbatasan kerja pada malam hari, dan tingkat keamanan yang rendah.

Kata kunci: *Transportasi, Pengemudi Wanita, Padang*

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satunya untuk penyelenggaraan transportasi. SDM juga berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan juga sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik, dan pertahanan keamanan. Kemajuan teknologi dibidang transportasi, menjadi kenyataan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, bahwa saat ini internet sangat berpengaruh kepada warga masyarakat dalam menjalani hidup masyarakat. Maraknya pengguna smartphone, baik sistem android maupun iOS menjadikan masyarakat bergantung kepada smartphone serta internet. Peluang tersebut yang menjadikan pendiri bisnis ojek online (Go-Jek dan Grab) hadirkan ojek berbasis online. Fenomena transformasi online saat ini sedang hangat diperbincangkan, karena pemesanan berbasis aplikasi yang mudah di

download oleh pengguna smartphone baik android maupun iOS. Pemesanan melalui aplikasi yang mudah membuat ojek online diterima dengan cepat di kalangan masyarakat, serta berbagai macam pilihan pelayanan yang diberikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang jasa.

Belakangan ini beberapa merk ojek online berhasil merebut pasar, seperti Grab-Bike, Uber motor, TopJek dan Go-Jek di kota-kota besar di tanah air. Go-Jek sendiri adalah pelopor ojek online di Indonesia dan menjadi yang terbesar untuk saat ini dan bernaung di bawah PT. Go-Jek Indonesia. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa layanan transportasi sebagai perantara yang menghubungkan antara para pengendara ojek dengan pelanggan. Pekerjaan perempuan di masyarakat mengandung arti yang berbeda. Sama halnya dengan negara-negara di dunia ketiga, bahwa hubungannya laki-laki dengan perempuan masih terdapat ketimpangan. Demikian juga relasi atau hubungan perempuan dan laki-laki di Indonesia masih di dominasi oleh ideologi gender yang membuat budaya patriarkhi. Budaya ini, tidak mengakomodasi kesetaraan, keseimbangan, sehingga perempuan menjadi tidak penting untuk diperhitungkan. Sehingga dampak yang ditimbulkan adalah bahwa akses perempuan terhadap sumber daya yang ada dilingkungannya sangat terbatas. Padahal peran perempuan sangat dibutuhkan dalam berbagai hal baik itu di sektor domestik ataupun disektor publik. Berkaitan dengan masalah perempuan bekerja produktif yaitu dengan bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah pun sesungguhnya sudah lazim ditemui di berbagai kelompok masyarakat.

Perempuan, umumnya dalam media, perempuan selalu di tampilkan sebagai sosok yang tidak jauh dari peran domestik seperti masalah dapur, mengurus anak, belanja untuk kebutuhan keluarga, dan sebagainya. Tak jarang diposisikan sebagai subordinat (pembatasan) laki-laki, misalnya menjadi bawahan, sekretaris, dan peran-peran melayani atau menopang kebutuhan laki-laki. Sama halnya dengan posisi mereka dalam kehidupan bermasyarakat, banyak peraturan pemerintah, aturan keagamaan, kebudayaan dan kebiasaan atau adat masyarakat yang dikembangkan karena stereotype ini Handoko (2005:85-98).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha mengungkapkan dan memahami realitas yang ada dilapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penelitian kualitatif berguna untuk pedoman yang lebih mendalam tentang motif (arti subjektif, penafsiran) dan konteks tingkah laku tersebut mengunkapan kajian secara detail, sehingga diketahui sebuah realitas dan saling mempengaruhi realitas sosial dari sudut pandang aktor Afrizal (2014:41-43).

Tipe penellitian ini adalah tipe deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bermaksud memeberikan gambaran dan analisis mengenai gejala sosial tertentu. Penelitian yang bersifat deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Penyebab Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Driver Ojek Online Di Kota Padang. Teknik pemilihan informan penelitian yaitu dengan cara *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2013:122) Dalam upaya merumuskan data yang relavan, teknik pemilihan informan *purposive sampling*, informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti harus mengetahui bahwa orang-orang yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Jenis data, sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai, maka ada yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian berdasarkan informasi dari ibu rumah tangga yang bekerja sebagai driver ojek online di Kota Padang. Data sekunder digunakan supaya data primer yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara lebih valid. Data sekunder dari penelitian ini yaitu jumlah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai driver ojek online Di Kota Padang.

Metode pengumpulan data observasi digunakan untuk melihat faktor dan penyebab ibu rumah tangga bekerja sebagai driver ojek online di Kota Padang. Dalam hal ini peneliti

langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang faktor dan penyebab ibu rumah tangga bekerja sebagai driver ojek online di kota padang. Observasi atau pengamatan adalah suatu hal yang diteliti dan langsung turun kelapangan gunnya untuk memproleh gambaran secara langsung tentang akar dari faktor penyebab ibu rumah tangga bekerja sebagai driver ojek online Di Kota Padang.

Dalam penelitian ini, maka dilakukan observasi langsung ke PT. GoJek Indonesia dan kantor agen grab Indonesia. Disini peneliti melakukan observasi terhadap kondisi sosial. Keadaan lokasi peneliti yang diobservasi adalah siang, dan sore di kota padang, peneliti bisa mencari tahu tentang penyebab ibu rumah tangga bekerja sebagai driver ojek online di Kota Padang. Karena siang dan sore waktu meraka beristirahat. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk data primer adalah data wawancara. Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln Dan Guba ialah, seperti yang dikutip Moleong antara lain: mengkonstruksi, mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, prasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian Moleong (2013:135).

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, karena wawancara mendalam bersifat terbuka dalam pelaksanaannya dan tidak hanya mewawancarai satu kali saja tapi berulang-ulang dan mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dan mendalam tentang permasalahan Afrizal (2014:97-98).

Adapun proses wawancara di lapangan dilakukan pada saat informan tidak dalam keadaan sibuk beraktivitas. Wawancara dilakukan secara informan, yaitu saat melakukan wawancara hanya ada peneliti dan informan, dengan demikian informan dapat memberikan informasi atau data yang peneliti butuhkan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahap, yaitu :

- a. Reduksi data (memilih dan memilah data) yakni reduksi data yaitu memilih dan memilah data hasil temuan lapangan dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan atau abstraksi data.
- b. Penyajian data yakni penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan yakni penarikan kesimpulan yaitu dari apa yang di dapat di lapangan serta dari analisis atau deskripsi yang dilakukan terhadap data.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Setelah data di lapangan terkumpul peneliti mencoba mencatat pada catatn lapangan, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran atau temuan data yang didapat di lapangan. Sehingga pada tahap selanjutnya peneliti lebih memahami data yang didapat untuk diolah pada tahap selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gojek merupakan sebuah perusahaan teknologi berasal dari Indonesia yang melayani angkutan melalui jasa ojek yang menggunakan aplikasi. Perusahaan ini didirikan pada 13 Oktober 2010 di Jakarta oleh Nadiem Makarim resmi didirikan berawal dengan 20 orang pengemudi, dan pada tahun 2015 tercatat sudah 10 ribu pengemudi. Saat ini Gojek telah tersedia di 167 kabupaten dan kota di Indonesia. Aplikasi sudah diunduh hingga sekitar 40 juta kali di Google Play pada sistem operasi Android dan telah tersedia di App store. Gojek juga mempunyai beberapa layanan dan salah satunya layanan pembayaran digital yang bernama Gopay. Selain di Indonesia Gojek sudah tersedia di Thailand, Vietnam, Singapura, dan Filipina.

Data selama penelitian berupa informasi-informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informasi penelitian. Selain itu juga diperoleh data dengan menggunakan observasi di lapangan yang diteliti dan mencari dokumen-dokumen penting untuk membantu melengkapi data supaya data yang sdapat valid sehingga tujuan penelitian terjawab. Data informan peneliti disampaikan dalam bentuk kata-kata, serta pendapat dari informan penelitian, berdasarkan temuan data yang didapatkan di lapangan, berikut ini penjelasan mengenai faktor penyebab perempuan bekerja sebagai driver ojek online di Kota Padang.

Permasalahan-permasalahan yang di temui, yaitu :

- a) kesulitan dalam mendapatkan orderan karena harus bersaing dengan driver laki-laki
- b) kesulitan dalam bekerja yaitu mendapatkan penumpang yang membawa banyak barang yang melebihi target bawaan menggunakan sepeda motor
- c) memiliki kesulitan pada cuaca yang tidak stabil (kadang hujan kadang panas)
- d) kesulitan yang didapat oleh driver perempuan yaitu saat mendapatkan customer laki-laki yang kadang-kadang melakukan hal-hal yang tidak senonoh kepada driver

Semua masalah dan kesulitan yang didapatkan oleh driver ojek online perempuan yang sudah di sebutkan dia atas merupakan sebagian kecil yang di dapatkan oleh driver ojek online perempuan di kota padang. Dengan adanya perempuan yang memiliki beban ganda atau memiliki pekerjaan lain selain menjadi ibu rumah tangga dan bekerja sebagai driver ojek online di luar rumah, dengan demikian mereka juga mendapatkan resiko besar bagi perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online.

Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber, yaitu seorang ibu rumah tangga yang bernama Reni (45) yang biasa di panggil mami oleh para driver lain, yang tinggal di daerah Alai informan memiliki 6 orang anak dan suami beliau bekerja sebagai petani yang, berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan narasumber wawancara :

“mami karajo jadi gojek alah ampia tigo tahun, mami karajo manggojek dek karano faktor ekonomi, suami mami karjonyo skuritu mami karajo manggojek dek karano anak ibuk masih ketek-ketek, anak mami nomor satu jo nomor duo kuliah juo baru, ampek lai anak mami masih sekolah yang paling ketek umua 8 tahun baru, kalau karajo dirumah anak mami yang SMP mambarasihian rumah, pagi-pagi sabalun manggojek mami masak lu, mami manggojek ko dek karno anak-anak mami sedang paralu biaya suami mami skuritinyo, kalau susah dalam manggojek banyak mah ado-ado jo kadang dapek penumpang gata gai, kadang alun pacah talu lai kadang ado panumpang ko gadang-gadang pitihnyo, kadang payah dek hari ko ndak manantu se kan, kadang ado lo orderan yang ndak bertuan kayak orderan masuk tu di chate pertamo lai di balehnyo tapi telfon jo chat selanjutnyo ndak bisa dihubungi lai doh, biasonyo mami mangkal sambia nunggu orderan di daerah jalan katib sulaiman.”

Arti: mami kerja sebagai driver gojek dari hampir tiga tahun, bekerja menjadi driver diakibatkan karena faktor ekonomi, suami mami bekerja sebagai skuriti maka karna itu mami bekerja sebagai driver gojek juga karena anak-anak mami masih kecil, anak mami yang pertama dan kedua kuliah, empat anak ibu lainnya masih sekolah dan yang paling kecil baru berumur 8 tahun, kalo kerja dirumah anak mami yang masih SMP bertugas membersihkan rumah, pagi-pagi sebelum berangkat bekerja sebagai driver gojek mami masak makanan yang akan dimakan anggota keluarga, mami bekerja sebagai driver gojek karena anak-anak mami sedang memerlukan biaya sedangkan suami mami hanya skuriti, kalau kesulitan saat sedang menjadi driver banyak, kadang mendapatkan customer melakukan hal yang tidak senonoh ke mami, kadang juga susah karena cuaca kurang menentu, kadang ada juga orderan yang tak bertuan seperti orderan masuk tapi di respon hanya saat chat pertama, tapi saat ditelfon dan dichat selanjutnya tidak bisa lagi untuk dihubungi, dan biasanya mami suka menunggu orderan dari customer di sekitaran jalan Katib Sulaiman.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas sudah dapat terlihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan berbagai permasalahan dari permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh perempuan bekerja sebagai driver ojek online merupakan permasalahan dan kesulitan yang sering dihadapi oleh driver.

1. Kendala perempuan menjadi driver ojek online
2. Kebutuhan Ekonomi dengan memiliki keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi dipasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Hal seperti adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan dan laki-laki, serta makin di sadari perlunya perempuan yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Perempuan yang mempunyai potensi dalam memberikan konstibusi

pendapatan rumah tangga khususnya begi rumah tangga yang kurang mampu. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang bernama Noni (35) yang tinggal di daerah Andaleh dan saat itu bertemu dengan peelitu di daerah Pantai Purus.

“akak karajo jadi gojek labih duo tahun, suami akak karjonyo kuli bangunannyo tu amak jo adiak kak tingga samo akak, adiak kak tu ndak lo karajo doh, amak akak lah tuo lo kan kak karajo manggojek dek karano anak kak banyak dan amak jo adiak kak lo nangguang kan, anak yang paling gadang baru kelas 1 SMP, anak kak yang paling ketek umua 6 tahun baru, kalau karajo dirumah kadang adiak akak yang mambarasihian rumah, kalau masak kadang-kadang pagi-pagi sabalun manggojek akak masak lu kadang-kadang akak suruah anak akak masak untuak keluarga, akak manggojek ko dek karno anak-anak akak sadang sekolah sadonyo suami kak karajo kuli bangunannyo, kak pakai duo aplikasi aplikasi gojek jo aplikasi grab dek orderan payah kini, kalau lamo dapek orderan gojek akak aktifan aplikasi grab ganti-gantian supayo capek dapek orderan, kalau susah dalam manggojek banyak mah ado-ado jo kadang dapek orderan gosend sadang hujan labek atau ndak dapek dapek gofood yang di batalan padahal orderan akhir-akhir ko payah, akak acok mangkal di dakek gor”.

Artinya: kakak kerja sebagai driver gojek dari lebih dua tahun yang lalu suami ibu bekerja kuli bangunan dan tanggungan kami juga bukan hanya anak-anak kami, adik dan orang tua kakak juga tinggal dengan kakak, dengan kondisi adik kakak tidak memiliki pekerjaan maka dari itu kakak bekerja sebagai driver gojek juga karena anak-anak kakak masih kecil, yang paling besar masih kelas 1 SMP, anak kakak yang paling kecil baru berumur 6 tahun, kalo kerja dirumah adik kakak yang membersihkan rumah, pagi-pagi sebelum berangkat bekerja kakak masak makanan yang akan dimakan anggota keluarga, kakak bekerja sebagai driver gojek karena anak-anak kakak sedang memerlukan biaya sedangkan suami kakak hanya kuli bangunan, kaka biasa memakai dua aplikasi yaitu aplikasi gojek dan grab kalau kesulitan saat sedang menjadi driver gojek kakak mengaktifkan aplikasi grab agar cepat mendapatkan orderan, kesulitan yang ditemui driver adalah mendapatkan orderan gosend dalam cuaca hujan lebat dan banyak halangan lainnya padahal akhir-akhir ini mendapatkan orderan sangat susah, biasanya saya nunggu orderan di dekat Gor. (Wawancara Desember 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh suaminya yaitu Zulkifli :

“Baa caro kamaandalan karajo awak ciek je diak anak tigo, adiaknyo jo amaknyo disiko lo kan, gaji wak barana nyo kan ndak lo tadayuang dek awak doh, tapaso lah nyo karajo lo, kok awak yang ma nggojek payah lo dulu lah wak cubo mah tapi ndak suko wak doh, lamak dek wak jadi kuli ko lai dik”. Artinya: gimana caranya kalau hanya mengandalkan pekerjaan saya sedangkan anak kami tiga orang, sedangkan adik dan ibunya juga tinggal disini dan menjadi tanggungan kami, kalau hanya mengandalkan pekerjaan saya tidak bisa, jadi terpaksa dia juga kerja, kalau saya tidak bisa jadi driver ojek online karena saya merasa kurang nyaman, lebih nyaman menjadi kuli bangunan. (Wawancara Desember 2019).

Pernyataan dari observasi dan wawancara dari informan juga disebabkan oleh keterbatasan ekonomi yang terkendala perempuan-perempuan tersebut bekerja sebagai driver ojek online. Tapi walaupun seperti itu pandangan driver ojek online laki-laki terhadap sesama driver perempuan lainnya adalah tidak mempermasalahkan meskipun driver ojek identik dengan pekerjaan laki- laki karena selagi pekerjaan yang dilakukan positif dan bisa saling membantu satu sama lain maka hal ini bukan suatu permasalahan. Sebagai sesama driver sudah selayaknya saling mendukung, bukan menjatuhkan karena rezeki setiap orang sudah mendapat jatah sendiri-sendiri. Mereka menganggap hal ini adalah bentuk kesetaraan gender dimana pekerjaan yang identik dengan laki-lakipun bisa dilakukan oleh perempuan. Beberapa perempuan memilih untuk membentuk komunitas driver ojek online wanita sebagai bentuk eksistensi perempuan yang menjadi driver tersebut, namun beberapa yang lain juga memilih untuk tidak mengikuti komunitas-komunitas tersebut karena lebih memilih untuk berkumpul bersama keluarga selepas bekerja.

Keterbatasanan ekonomilah yang membuat perempuan harus turuntangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga, walaupun menjadi driver ojek online yang memiliki banyak halangan dan kesulitan. Permasalahan ekonomi ini termasuk kedalam teori

fenomenologi bagian *In Mode To Motive* (perencanaan untuk masa depan) yang membahas mengenai perancangan untuk masa depan untuk kehidupan keluarganya.

3. Kurangnya Keterampilan

Perempuan memiliki hak yang sama dibidang pembangunan ekonomi baik di keluarga, lingkungan, desa maupun daerahnya. Perempuan juga dapat memberikan peran produktif dengan karya-karyanya yang dapat menghasilkan. Untuk mewujudkan pembangunan dan perkembangan bagi perempuan, kaum perempuan juga harus diberdayakan melalui pemberian serangkaian keterampilan. Mereka semakin empowered (bertenaga) agar memiliki bargaining (penawaran) posisi yang dapat meningkatkan pergaulan, dan meningkatkan kepercayaan dirinya serta kemandiriannya di bidang ekonomi. Terkadang sayangnya usaha yang digeluti kaum perempuan itu hanya sebatas pembuatan, belum dikembangkan lebih luas lagi menjadi aneka jenis produk-produk yang memiliki nilai jual tinggi, jika memiliki keterampilan mereka dapat mengembangkan usaha-usaha mereka, menjadi produk olahan yang berdaya saing tinggi. Untuk bisa mengolah berbagai macam bahan baku dan dibutuhkan pelatihan kepada perempuan-perempuan yang memiliki keterbatasan keterampilan, banyak perempuan yang setuju dengan ada program pengembangan keterampilan soft skill berbasis sumber daya lokal secara gratis agar masyarakat bisa mengembangkan lagi keterampilan dan usaha-usahanya.

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tidak berdaya sehingga perlu di berdayakan. Salah satu penyebab ketidak berdayaan perempuan adalah melakukan pemberian motivasi, pola pendamping usaha, pelatihan keterampilan, hingga penyuluhan-penyuluhan kewira usahaan terhadap perempuan agar dapat berhasil memiliki usaha yang dapat menunjang pemberdayaan perempuan, akibat tidak memiliki keterampilan yang baik perempuan-perempuan yang berkerja tersebut lebih memilih bekerja sebagai driver ojek online dikota Padang.

Permasalahan perempuan yaitu kurangnya keterampilan memiliki keterampilan memiliki kekurangan keterampilan membuat banyak perempuan hanya bisa mengurus rumah tangga dengan kutangnya keterampilan ada perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online dan berbagai pekerjaan yang mempunyai resiko besar lainnya. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan yang bernama Yusi (39) yang telah menjadi driver selama hampir 3 tahun.

"Karano awak cuma tamatan SMA dan kurang lo keterampilan yang mambuek awak labiah mamilih jadi gojek, dulu sabalum mangojek awak jadi ibu rumah tangga jonyo, kalau suami wak karajo serabutan di pasar raya, sedangkan anak wak anam urang, suami wak di suruh manggojek ndak nio nyo doh tu awak lai, dulu pas alum nikah wak pernah diajak kawan karajo dikadai nasi tapi ndak jo bisa doh, karajo disitu duo bulannyo"

Artinya: karna saya hanya tamat SMA dan juga mempunyai keterampilan yang membuat saya lebih memilih jadi gojek, sebelum jadi gojek saya hanya ibu rumah tangga, sedangkan suami saya hanya kerja serabutan dipasar raya, sedangkan anak kami enam orang, kalau suami disuruh gojek dia tidak mau, terpaksa saya yang gojek, dulu sebelum menikah saya pernah diajak bekerja di warung nasi tapi tetap tidak bisa dan hanya kerja dua bulan disana. (Wawancara, September 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa driver yang lainnya yang tidak memiliki keterampilan lain.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan pada bulan September 2019 di daerah Gunung Pangilun saat itu peneliti melakukan wawancara, dari wawancara diatas menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab perempuan bekerja sebagai driver ojek online dan masih banyak perempuan-perempuan lain yang tidak memiliki keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan tidak memiliki resiko yang besar dalam bekerja.

Kurangnya keterampilan yang terjadi dimasyarakat juga karena kurangnya perhatian dari keluarga dan pemerintah setempat setempat, tidak adanya penyuluhan dan pelatihan keterampilan, akibat minimnya kemampuan tidak bisa bersaing dengan daerah atau negara lain.

Penyuluhan dan pelatihan seperti lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat seharusnya tambah maju dan tambah giat untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar bisa memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih bagus dan dapat bersaing ditaraf internasional agar memajukan pertumbuhan negara dari negara berkebang, dan terutama kekreatifan masyarakat untuk kedepannya.

4. Kendala yang dihadapi perempuan bekerja sebagai driver ojek online

a. Kondisi fisik driver

Bekerja sebagai driver ojek online akan menguras tenaga dikarenakan kondisi tenaga perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan, begitu juga dengan kondisi fisik perempuan dengan laki-laki yang cukup banyak perbedaan, karena ojek online adalah pekerjaan yang turun kelapangan langsung untuk menjemput dan mengantarkan konsumen. Dan sebaiknya driver jangan berada dalam kondisi tidak fit dan juga dalam situasi sedang emosi yang akan mengancam keselamatan dirinya, penumpang, dan pengendara lainnya.

b. Kerja sampai larut malam

Bekerja sebagai driver ojek online itu dituntut untuk menarik penumpang yang cukup banyak, karena untuk mencapai target point driver dan hingga mendapatkan bonus dari pihak gojek cukup banyak, hal seperti ini bisa di lihat dari beberapa pandang terutama di wilayah kota Padang yang masih sangat kental adat istiadat yang sangat berbeda jauh dengan kota-kota besar seperti kota Jakarta dan kota-kota besar lainnya seperti pandangan lingkungan sekitar rumah dan kerabat jauh perempuan yang pulang larut malam merupakan perempuan yang tidak baik walaupun perempuan tersebut bekerja dan sudah memiliki suami karena tidak keluar dengan suami, selanjutnya dilihat dari tingkatan keamanan dan terhadap perempuan yang berkendara hingga larut malam karena tindakan kejahatan saat di jalan raya sangat banyak yang akan mengancam keselamatan driver ojek online perempuan.

c. Tingkat keamanan yang rendah

Tingkat keamanan terhadap perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online yaitu seperti kemungkinan besar seperti pelecehan baik secara verbal maupun secara seksual. Tingkat keamanan yang buruk di jalan raya kemungkinan besar akan terjadinya perampokan, begal, pemerkosaan, tabrak lari dan masih banyak kejahatan lain yang akan terjadi di jalan raya yang akan mengancam keselamatan perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kota Padang maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online di kota Padang yaitu disebabkan oleh 1). keadaan perekonomian keluarga yang membuat perempuan bekerja sebagai driver ojek online, 2). Perempuan yang kurangnya memiliki keterampilan, 3). Tingkat pendidikan yang rendah. Point-point ini yang membatasi perempuan untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dan baik, jika dilihat dari segi usia sebagian besar driver ojek online perempuan yang berstatus menikah ini memiliki usia yang tidak muda lagi dan membuat mereka kesulitan mencari pekerjaan karena pada umumnya lapangan pekerjaan yang tersedia yaitu untuk perempuan diusia 17 tahun sampai batas usia 25 tahun. Tetapi perempuan yang berkerja sebagai driver ojek online ini juga memiliki kendala saat melakukan pekerjaannya yaitu 1). Terkendala oleh kondisi fisik yang sangat, 2). Bekerja sampai larut malam, 3). Tingkat keamanan rendah. Karena hal-hal tersebut berkemungkinan besar yang akan terjadi terhadap driver ojek online perempuan dan membuat banyak driver ojek online perempuan memilih untuk mundur lalu akun driver dinyatakan sudah banyak tidak aktif. Hal ini dinyatakan kurangnya keamanan untuk driver ojek online perempuan dari aplikasi dan dari pihak perusahaan

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat-Nya, artikel ini bisa diselesaikan. Terimakasih kepada pihak kampus STKIP PGRI Sumatera Barat dan terima kasih juga kepada Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini dengan penuh rasa syukur dan keyakinan dalam melakukan penelitian ini dan penulis juga berterimakasih kepada pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik. Dan terimakasih juga kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2008). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Labor Sosiologi. Fsip Unand.
- Cons, Tri Handoko. 2005. *Maskulinitas Perempuan Dalam Iklan Dalam Hubungan Dengan Citra Sosial Perempuan Ditinjau Dari Perspektif Gender*. Nirmana” Vol. 7 No.1 (85-86).
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Refika Aditama.